JURNAL POTENSIAL

http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial

Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Semantic Literature Review (SLR)

Jeremy Hatorangan Pangaribuan[1], Muhammad Rafif Sidqi[2], Vanesya Zahwa Aulia[3], Imelda Apriliani[4], Rakeisha Masayu Minasty Sofyan[5], Cesya Ristya Aulia[6].

[1-6]Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang

Email: [1]jeremyfernan10@students.unnes.ac.id, [2]rafifsidqi@students.unnes.ac.id, [3]vanesyazahwa01@students.unnes.ac.id , [4]imeldaapriliani19@students.unnes.ac.id, [5]rakeishamms06@students.unnes.ac.id , [6]cesyaristya@students.unnes.ac.id

Sitasi:
Pangaribuan, J. H., dkk. (2026). Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Semantic Literature Review (SLR). *Jurnal Potensial, 5(2), 452-464*

Abstract

This study aims to examine the effect of digital payment usage on students consumptive behavior. The development of digital technology, especially non-cash payment systems, has facilitated transactions by encahing convenience, speed, and efficiency. However, such convenience also has the potential to alter consumption patterns, leading to increasingly consumptive behavior. This study used a quantitative method with a descriptive approach through a questionnaire administered to student respondents. The results showed that all respondents use digital payment, and most consider them essential in the modern era. Sixty-three percent of respondents stated that digital payment use improves consumer behavior, driven by factors such as ease of transactions, promotions, cashback, and convenience. Furthermore, consumer behavior is also influenced by psychological factors such as impulse buying, the desire to follow trends, and increased self-confidence through consumption. On the other hand, digital payment also have positive impacts such as transaction efficiency and support for the development of the digital economy, including MSMEs. However, if not used wisely, digital payment can encourage overspending and reduce individual financial control. Therefore, improving financial literacy and awareness in distinguishing between needs and wants is crucial. In conclusion, digital payment use significantly influences student consumer behavior, both directly and indirectly. Self-control, financial education, and savings habits are crucial steps to minimize the negative impacts of digital payment technology use.

***Keywords**: Digital Payment, Consumptive Behavior, University Students, Cashless Payment, Financial Literacy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari penggunaan pembayaran digital atau digital payment terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Pertumbuhan teknologi digital, terutama pada sistem pembayaran non-tunai, telah memberikan kecepatan, kemudahan, dan efisiensi dalam bertransaksi. Namun, kemudahan tersebut juga berpotensi mendorong perubahan pola konsumsi menjadi lebih konsumtif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden menggunakan digital payment dan mayoritas menganggapnya sebagai kebutuhan penting di era modern. Sebanyak 63,6% responden menyatakan bahwa penggunaan digital payment meningkatkan perilaku konsumtif, didorong oleh faktor kemudahan transaksi, promo, cashback, serta kenyamanan penggunaan. Selain itu, perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh aspek psikologis seperti impulsive buying, keinginan untuk mengikuti tren, dan peningkatan kepercayaan diri melalui konsumsi barang. Di sisi lain, digital payment juga memberikan dampak positif seperti efisiensi transaksi dan mendukung perkembangan ekonomi digital, termasuk UMKM. Namun, jika tidak digunakan secara bijak, penggunaan digital payment dapat mendorong pengeluaran berlebihan dan menurunkan kontrol keuangan individu. Oleh sebab itu, dibutuhkan peningkatan literasi keuangan dan pemahaman dalam membedakan antara kebutuhan serta keinginan. Kesimpulannya, penggunaan digital payment memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap konsumtif mahasiswa, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pengendalian diri, edukasi finansial, dan kebiasaan menabung menjadi langkah penting untuk meminimalkan dampak negatif dari penggunaan teknologi pembayaran digital tersebut.

Kata Kunci: Digital Payment, Perilaku Konsumtif, Mahasiswa, Pembayaran non-tunai, Literasi Keuangan.

Diterima 1 Juni 2026; Direvisi 20 Agustus 2026, Dipublikasi 5 November 2026

PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi khusunya dalam teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat membawa perubahan besar di berbagai bidang, salah satunya dalam sistem pembayaran. Perkembangan teknologi yang banyak digunakan saat ini adalah digital payment atau pembayaran digital, yaitu sistem pembayaran tanpa menggunakan uang fisik, disebut juga transaksi non-tunai yang dapat dilakukan melalui perangkat elektronik seperti smartphone. Kehadiran layanan seperti e-wallet dan mobile banking membuat proses transaksi menjadi lebih mudah. mudah, cepat, dan efisien. Di Indonesia, penggunaan pembayaran digital terus meningkat, terutama di kalangan mahasiswa yang umumnya lebih cepat beradaptasi dengan teknologi baru. Meningkatnya penggunaan digital payment juga dipengaruhi oleh perkembangan e-commerce dan berbagai layanan digital yang semakin terhubung dengan aktivitas sehari-hari. Menurut Kenneth C. Laudon dan Carol Guercio Traver (2020), perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat melakukan aktivitas ekonomi menjadi lebih praktis dan efisien. Selain itu, Bank Indonesia (2022) juga terus mendukung pengembangan sistem pembayaran digital untuk meningkatkan penggunaan transaksi non-tunai di masyarakat. Hal serupa juga disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2021), yang menyebutkan bahwa perkembangan teknologi finansial dapat membantu meningkatkan inklusi dan literasi keuangan digital.

Di balik berbagai kemudahan tersebut, penggunaan pembayaran digital juga membawa pengaruh terhadap perilaku konsumsi masyarakat, khususnya mahasiswa. Penelitian Sari dan Dewi (2020) menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet dapat meningkatkan perilaku konsumtif. Sejalan dengan itu, Pratiwi (2021) menemukan bahwa berbagai promo pada aplikasi pembayaran digital mampu mendorong terjadinya pembelian impulsif. Menurut Michael R. Solomon (2020), keputusan pembelian seseorang dapat dipengaruhi oleh kemudahan akses dan strategi pemasaran yang menarik. Oleh karena itu, walaupun pembayaran digital memberikan banyak manfaat, pengguna tetap perlu memiliki kontrol diri dan kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik.

Fenomena tersebut juga banyak terjadi di kalangan mahasiswa. Saat ini mahasiswa semakin terbiasa menggunakan digital payment dalam bertransaksi, terutama untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan, belanja, hingga membayar transportasi umum. Kemudahan penggunaan, adanya promo cashback dan diskon, serta integrasi dengan berbagai layanan digital membuat penggunaan pembayaran digital semakin meningkat. Namun, kemudahan tersebut juga membuat mahasiswa lebih mudah melakukan pembelian tanpa mempertimbangkan kebutuhan secara matang. Proses transaksi yang cepat dan praktis sering membuat pengeluaran terasa lebih ringan sehingga konsumsi meningkat tanpa disadari.

Selain itu, berbagai strategi promosi yang dilkaukan oleh pengguna layanan pembayaran non-tunai seperti cashback, voucher, gratis ongkir, dan diskon khusus juga semakin mendorong mahasiswa untuk berbelanja. Mahasiswa sebagai generasi yang aktif menggunakan teknologi menjadi target utama berbagai promosi tersebut. Iklan dan promo yang terus muncul di aplikasi maupun media sosial membuat mahasis wa lebih mudah tertarik membeli barang atau jasa secara spontan. Akibatnya, pola konsumsi mahasiswa perlahan berubah dari yang sebelumnya berdasarkan kebutuhan menjadi lebih mengikuti keinginan dan gaya hidup. Kondisi atau fenomena seperti ini jelas menunjukkan bahwa pertumbuhan teknologi tidak hanya memengaruhi cara bertransaksi, namun juga memengaruhi cara berpikir dan perilaku konsumsi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari

Penggunaan digital payment yang terhubung dengan berbagai platform seperti e-commerce, layanan transportasi online, dan pembayaran tagihan juga membuat akses terhadap produk dan jasa menjadi semakin mudah. Kondisi ini secara tidak langsung meningkatkan frekuensi transaksi dan peluang konsumsi. Jika kebiasaan ini tidak disertai dengan manajemen keuangan keuangan yang memadai, penggunaan pembayaran digital dapat menimbulkan masalah finansial seperti pemborosan dan pengeluaran yang tidak terkontrol. Bahkan, tidak

sedikit mahasiswa yang membeli barang hanya karena tertarik promo atau mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya.

Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki wawasan yang baik tentang manajemen keuangan dan literasi keuangan digital. Kemampuan dalam menentukan prioritas kebutuhan, menyusun anggaran, dan mengontrol penggunaan digital payment sangat penting agar teknologi ini dapat dimanfaatkan secara bijak. Dengan begitu, kemudahan pembayaran digital tetap dapat memberikan manfaat tanpa mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan. Di samping itu, peningkatan wawasan tentang manajemen keuangan juga dapat membantu mahasiswa lebih bijak dalam mengambil keputusan ekonomi dan mengurangi risiko masalah keuangan di masa depan.

Penggunaan metode pembayaran digital (digital payment) yang semakin populer di antara mahasiswa diduga berdampak pada kebiasaan belanja mereka, kebiasaan perilaku konsumtif adalah kecenderungan individu untuk membeli barang secara berlebihan tanpa memikirkan kebutuhan yang sesungguhnya. Menurut Solomon (2020), perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemudahan transaksi, gaya hidup, dan dorongan untuk memenuhi keinginan. Kehadiran digital payment yang praktis dan cepat membuat proses transaksi menjadi lebih mudah sehingga dapat memicu pembelian spontan. Karena itu, penelitian mengenai dampak dari penggunaan digital payment terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penting untuk dilakukan.

Penelitian ini sangat signifikan karena perilaku konsumtif atau belanja secara berlebihan yang tidak terkendali dapat memberikan dampak negatif bagi mahasiswa yang umumnya belum memiliki pendapatan tetap. Penggunaan digital payment tanpa diimbangi literasi keuangan yang baik berisiko menyebabkan pengeluaran berlebihan dan masalah finansial di masa depan. Rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan juga membuat mahasiswa lebih riskan terjebak dalam perilaku konsumtif. Kemudahan transaksi melalui pembayaran digital dapat meningkatkan frekuensi pengeluaran apabila tidak disertai kontrol diri yang baik.
Fenomena ini perlu dikaji karena menunjukkan adanya perubahan perilaku ekonomi di era digital, di mana transaksi non-tunai semakin menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Mahasiswa sebagai kelompok yang cepat mengikuti perkembangan teknologi dapat menjadi gambaran pola konsumsi masyarakat di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan digital payment dan perilaku konsumtif, sekaligus menjadi dasar dalam meningkatkan peahaman tentang keuangan agar pemakaian metode pembayaran digital bisa dilakukan dengan lebih bijak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu semantic literature review. Pendekatan ini dipilih karena tujuan dari penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaiamana pengaruh digital payment terhadap perilaku konsumtif mahasiswa berdasarkan berbagai hasil riset yang sudah ada. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai sumber ilmiah berupa jumal, artikel penelitian, dan publikasi akademik lainnya yang berkaitan dengan penggunaan pembayaran digital dan perilaku konsumtif mahasiswa. Sumber ilmiah yang telah dikumpulkan berdasarkan relevansi tema, tujuan penelitian, dan kesesuaian dengan fokus penelitian.

Sumber yang dipun merupakan penelitian yang memiliki pembahasan mengenai penggunaan sistem pembayaran secara digital seperti e-wallet. QRIS, dan mobile banking terhadap perubahan perilaku konsumsi mahasiswa. Pembatasan sur sumber dilakukan agar penelitian lebih fokus pada perkembangan penggunaan pembayaran digital di era modern serta dampaknya terhadap pola konsumsi mahasiswa saat ini.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis semantik dengan menelaah makna, konsep, dan hubungan antarhasil penelitian yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian satu dengan penelitian lainnya untuk menemukan kesamaan

maupun perbedaan hasil penelitian. Peneliti juga menginterpretasikan bagaimana penggunaan pembayaran digital dapat memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa melalui kemudahan transaksi, efisiensi pembayaran, dan berbagai promosi digital yang diberikan oleh platform pembayaran elektronik. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan beberapa tema, seperti kemudahan transaksi digital, intensitas penggunaan e-wallet, pengaruh promosi cashback dan diskon, serta perubahan gaya hidup mahasiswa. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian satu dengan penelitian lainnya untuk menemukan pola umum mengenai dampak pemanfaatan dari sistem pembayaran digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Dilakukan untuk memastikan bahwa sumber data yang digunakan memiliki kualitas akademik yang baik dan mampu mendukung hasil penelitian secara objektif.

Analisis menunjukan jika penggunaan digital payment memberikan dampak terhadap meningkatnya perilaku konsumtif mahasiswa. Kemudahan dalam melakukan transaksi memungkinkan mahasiswa untuk dapat membeli barang tanpa harus memikirkan kebutuhan mereka secara logis. Selain itu, fitur promosi seperti cashback, diskon, dan gratis ongkos kirim menjadi faktor yang mendorong meningkatnya intensitas transaksi mahasiswa.

Sistem pembayaran digital memungkinkan proses transaksi dilakukan dengan cepat dan praktis sehingga mahasiswa lebih sering berbelanja tanpa perencanaan terlebih dahulu. Disamping itu, penggunaan pembayaran digital juga menyebabkan mahasiswa lebih jarang memperhatikan jumlah pengeluaran karena transaksi dilakukan secara non-tunai melalui aplikasi pada handphone. Faktor lain yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa adalah adanya berbagai tawaran menarik yang diberikan oleh sistem digital payment seperti cashback, diskon, voucher belanja, serta gratis ongkos kirim. Promosi tersebut menjadi daya tarik utama bagi mahasiswa dalam melakukan transaksi menggunakan e-wallet. Penggunaan e-wallet berdampak pada perilaku belanja mahasiswa karena sistem pembayaran secara online memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi serta meningkatkan frekuensi pembelian dalam kehidupan sehari-hari (Oktary & Wardhani, 2023). Mahasiswa cenderung tertarik melakukan transaksi karena adanya keuntungan tambahan yang diberikan oleh aplikasi pembayaran digital.

Penggunaan pembayaran digital secara intensif menyebabkan mahasiswa menjadi lebih konsumtif akibat kemudahan penggunaan aplikasi dan tingginya paparan promosi digital (Silitonga et al., 2025). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa lebih sering melakukan pembelian impulsif ketika menggunakan e-wallet dibandingkan pembayaran tunai. Selain itu, penggunaan pembayaran digital telah menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa di era modern karena dianggap lebih praktis, efisien, dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Tingginya penggunaan handphone dan internet turut mendukung meningkatnya penggunaan pembayaran digital di kalangan mahasiswa.

Hasil analisis juga menunjukan bahwa kebiasaan belanja mahasiswa tidak hanya di pengaruhi oleh kemudahan transaksi saja, tetapi juga oleh faktor lingkungan sosial dan perkembangan gaya hidup digital. Mahasis wa cenderung mengikuti tren konsumsi yang berkembang di media sosial dan lingkungan pergaulan. Berbagai promosi digital yang muncul melalui media sosial, aplikasi belanja daring, dan platform pembayaran elektronik turut memengaruhi keputusan mahasiswa dalam melakukan pembelian. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa lebih mudah melakukan konsumsi secara berlebihan tanpa mempertimbangkan prioritas kebutuhan.

Kerangka konseptual

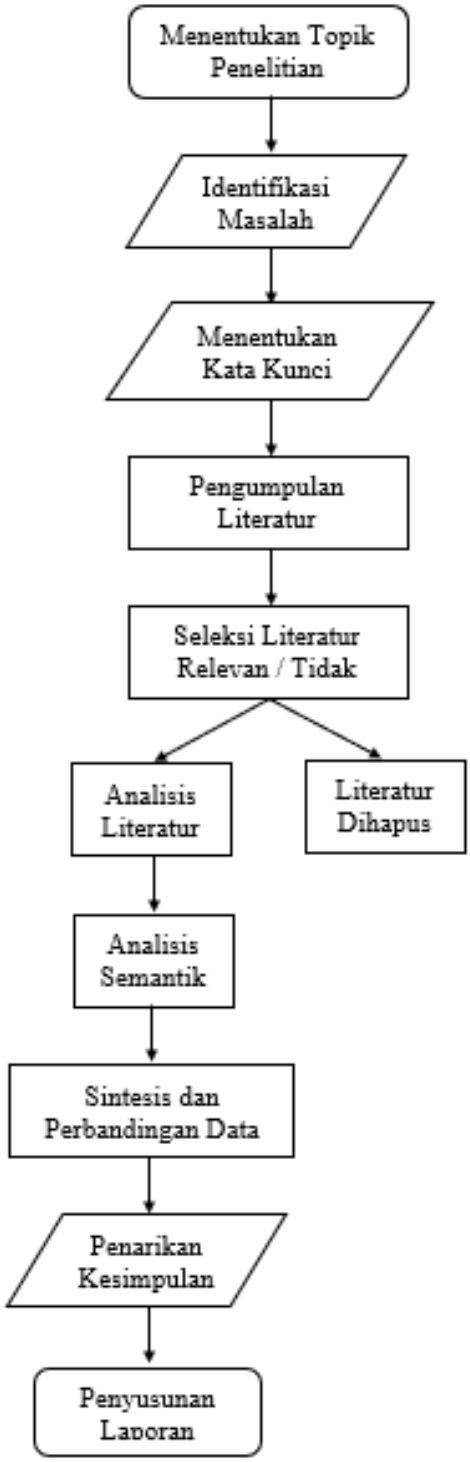

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan digital payment di kalangan mahasiswa terus mengalami peningkatan seiring dengan kemajuan teknologi informasi, akses internet yang semakin meluas, serta meningkatnya penggunaan smartphone dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran berbagai aplikasi pembayaran secara digital seperti e-wallet dan mobile banking sudah mengubah cara masyarakat melakukan

transaksi, termasuk di lingkungan mahasiswa. Sistem pembayaran digital dianggap lebih praktis karena dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, seperti membeli makanan dan minuman, membayar transportasi online, melakukan pembelian di marketplace, hingga membayar tagihan dan kebutuhan akademik. Mahasiswa cenderung memilih pembayaran digital karena proses transaksinya lebih cepat, mudah, dan efisien dibandingkan dengan pembayaran menggunakan uang tunai. Selain itu, transaksi digital juga dinilai lebih mudah, hal ini dikarenakan transaksi bisa dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda tanpa perlu membawa uang tunai dalam jumlah yang besar.

Kemudahan ini menjadikan pembayaran secara digital semakin menjadi bagian dari rutinitas harian mahasiswa. Banyak mahasiswa menggunakan metode pembayaran digital untuk memenuhi kebutuhan harian karena dinilai mampu menghemat waktu dan mempermudah proses transaksi. Tidak hanya itu, berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi pembayaran digital, seperti riwayat transaksi, transfer instan, hingga pembayaran otomatis, juga memberikan pengalaman penggunaan yang lebih nyaman bagi penggunanya. Berbagai promo yang ditawarkan, seperti cashback, diskon, voucher belanja, dan gratis ongkir, menjadi salah satu faktor utama yang menarik minat mahasiswa untuk terus menggunakan digital payment dalam berbagai transaksi. Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan (Fatasya et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan literasi digital dapat mempengaruhi ketertarikan mahasiswa dalam memanfaatkan pembayaran secara digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai teknologi digital serta kemampuan mengelola keuangan dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital secara efektif dan bijak.

Di sisi lain, kemudahan penggunaan digital payment juga dapat memberikan dampak terhadap perubahan pola konsumsi mahasiswa. Sistem pembayaran yang cepat dan praktis sering kali membuat pengguna tidak terlalu mempertimbangkan pengeluaran yang dilakukan karena transaksi hany hanya dilakukan melalui beberapa klik pada aplikasi. Berbeda dengan penggunaan uang tunai yang membuat seseorang lebih sadar terhadap jumlah uang yang dikeluarkan, pembayaran digital cenderung mengurangi rasa "kehilangan uang" saat bertransaksi. Akibatnya, mahasiswa menjadi lebih mudah melakukan pembelian secara spontan tanpa memikirkan apakah produk atau layanan tersebut benar-benar diperlukan.

Selain itu, berbagai strategi promosi yang ditawarkan oleh penyedia layanan digital payment juga dapat memicu meningkatnya perilaku konsumtif. Promo seperti cashback, diskon besar, potongan harga pada waktu tertentu, hingga gratis ongkir sering kali mendorong mahasiswa untuk membeli barang atau menggunakan layanan hanya karena tergiur oleh penawaran yang tersedia. Caroline & Sakti (2024) menyatakan bahwa kemudahan transaksi dan banyaknya promosi dalam penggunaan digital payment dapat meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa lebih sering melakukan pembelian impulsif atau impulse buying, yaitu perilaku membeli sesuatu secara tiba-tiba tanpa perencanaan sebelumnya.

n juga pengel Perilaku konsumtif yang terus meningkat dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi keuangan mahasiswa apabla tidak didukung oleh kendali diri dan juga pengelolaann keuangan secara efektif. Mahasiswa yang terlalu sering melakukan pembelian impulsif berisiko mengalami pemborosan, kesulitan mengatur pengeluaran, hingga tidak bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Oleh sebab itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki pemahaman baik mengenai keuangan agar mampu menggunakan digital payment secara bijak dan tetap dapat mengontrol perilaku konsumsi. Dengan adanya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan kemudahan. digital payment untuk mendukung aktivitas sehari-hari tanpa terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan.

A. Digital payment

Menurut Houston (dalam Pujia et al., 2024), digital payment merupakan metode pembayaran yang dilakukan secara elektronik, di mana uang diproses dan disimpan dalam bentuk data digital, lalu

digunakan untuk melakukan transaksi melalui perangkat elektronik. Kehadiran pembayaran digital membuat proses transaksi menjadi lebih praktis karena tidak terikat oleh waktu, lokasi, ataupun jarak. Seseorang bisa melakukan pembayaran kapan pun dan di mana pun hanya dengan memanfaatkan smartphone serta koneksi internet. Peralihan dari sistem pembayaran tunai ke sistem non-tunai ini juga memberikan banyak kemudahan bagi para mahasiswa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, seperti membeli makanan, membayar transportasi, berbelanja online, hingga membayar tagihan. Selain itu. itu, adanya promo seperti cashback, voucher, dan diskon membuat penggunaan digital payment semakin menarik bagi mahasiswa. Didukung oleh perkembangan internet yang semakin baik, transaksi digital kini dapat dilakukan dengan lebih cepat, praktis, dan efisien dibandingkan pembayaran tunai.

Menurut Michael Agustio Gosal dan Nanik Linawati (dalam Andriani et al., 2023), terdapat beberapa indikator yang memengaruhi penggunaan digital payment. Salah satunya adalah perceived ease of use atau persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital dikategorikan sebagai sesuatu yang mudah dimenegerti dan digunakan oleh para penggunanya. Mahasiswa dapat melakukan transaksi hanya dengan aplikasi di ponsel tanpa harus membawa uang tunai. Fitur seperti

pembayaran menggunakan QR code dan proses transfer yang cepat membuat pembayaran digital terasa lebih praktis untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudahan tersebut menjadi alasan utama mahasiswa lebih memilih menggunakan pembayaran digital dibandingkan uang tunai.

Indikator berikutnya adalah perceived usefulness atau persepsi manfaat. Indikator ini berkaitan dengan manfaat yang dirasakan pengguna saat menggunakan pembayaran digital. Mahasiswa merasa bahwa digital payment membantu transaksi menjadi lebih cepat dan efisien sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga. Selain itu, pembayaran digital juga memudahkan berbagai aktivitas, seperti berbelanja online, memesan transportasi, membeli makanan, dan melakukan pembayaran lainnya tanpa harus datang langsung atau membawa uang tunai. Semakin besar keuntungan yang dirasakan, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk memanfaatkan layanan pembayaran digital.

Selain kemudahan dan manfaat, faktor perceived credibility atau persepsi kepercayaan juga berpengaruh terhadap penggunaan digital payment. Pengguna akan lebih nyaman menggunakan layanan pembayaran digital apabila merasa sistem tersebut aman dan dapat melindungi data pribadi maupun transaksi mereka. Fitur keamanan seperti PIN, kode OTP, dan verifikasi akun membuat pengguna merasa lebih aman saat bertransaksi. Semakin tinggi rasa aman yang diberikan oleh layanan pembayaran digital, maka semakin tinggi pula kepercayaan pengguna untuk terus memanfaatkannya.

Penggunaan digital payment juga dipengaruhi oleh social influence atau pengaruh sosial. Lingkungan sekitar seperti teman, keluarga, dan tren di media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pola pembayaran yang diakukan mahasiswa dalam menggunakan metode digital. Ketika banyak orang menggunakan digital payment, mahasiswa cenderung mengadopsi karena dirasa lebih efesien, modern, dan sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini. Pengaruh gaya hidup berbasis digital juga menyebabkan mahasiswa semakin terbiasa untuk melakukan transaksi tanpa menggunakan uang tunai dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator terakhir adalah behavior intentions atau niat penggunaan. Niat penggunaan menunjukkan keinginan seseorang untuk terus menggunakan digital payment karena merasa mendapatkan banyak kemudahan, manfaat, dan rasa aman. Pengalaman penggunaan yang praktis dan cepat membuat mahasiswa lebih nyaman menggunakan pembayaran digital dibandingkan metode pembayaran lainnya. Semakin positif pengalaman yang dirasakan pengguna, hal ini mengakibatkan meningkatnya frekuensi penggunaan metode pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari. Situasi ini menunjukan bahwa evolusi sistem pembayaran digital tidak hanya

mempermudah transaksi, tetapi juga mulai membentuk kebiasaan baru dalam perilaku masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa..

B. Perilaku konsumtif Mahasiswa

Menurut Fromm (dalam Paujiah et al., 2023), perilaku konsumtif adalah kebiasaan mengeluarkan uang dalam jumlah besar untuk barang atau jasa yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan, tanpa benar-benar mempertimbangkan apakah hal tersebut benar-benar diperlukan. Seseorang yang memiliki perilaku konsumtif biasanya tertarik membeli barang yang lebih baru, lebih menarik, atau sedang tren hanya untuk memenuhi keinginan dan menunjukkan status sosial. Akibatnya, pembelian sering dilakukan bukan karena kebutuhan, tetapi lebih karena dorongan keinginan dan rasa ingin memiliki sesuatu yang dianggap lebih baik.

Perilaku konsumtif dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, pembelian impulsif (impulsive baying), yaitu membeli barang secara spontan tanpa ada rencana sebelumnya. Hal ini biasanya terjadi karena dorongan emosi atau ketertarikan sesaat sehingga seseorang membeli tanpa mempertimbangkan anekan manfaat maupun dampaknya. Kedua, pemborosan (wasteful buying), yaitu kebiasaan untuk menghabiskan uang secara berlebihan pada hal-hal yang sebenarnya tidak terlalu penting. Ketiga, pembelian tidak rasional (non-rational buying), yaitu berbelanja barang atau jasa hanya demi mencari kebahagiaan, kepuasan, atau mengikuti gaya hidup tertentu, bukan berdasarkan kebutuhan yang sebenarnya.

Menurut martono (dalam Paujiah et al., 2023), perila perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, keinginan pribadi, dan harga diri individu. Dalam beberapa kondisi, seseorang membeli sesuatu untuk meningkatkan rasa percaya diri atau memperoleh kepuasan pribadi. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar seperti budaya, keluarga, teman sebaya, dan kelompok sosial. Lingkungan yang terbiasa dengan gaya hidup konsumtif dapat membuat seseorang ikut terdorong untuk melakukan hal yang sama agar tidak merasa tertinggal dari lingkungan sekitarnya.

Di era digital saat ini, perilaku konsumtif semakin mudah muncul karena adanya kemudahan dalam berbelanja dan penggunaan digital payment. Berbagai promo seperti cashback, diskon, voucher, dan gratis ongkir sering membuat seseorang tertarik melakukan pembelian secara spontan. Mahasiswa sebagai kelompok yang aktif menggunakan teknologi menjadi salah satu kelompok yang cukup rentan mengalami perilaku konsumtif apabila tidak mampu mengontrol pengeluaran dengan baik. Kemudahan transaksi non-tunai juga sering membuat pengeluaran terasa lebih ringan sehingga seseorang lebih mudah membeli barang tanpa banyak pertimbangan.

Salah h satu satu stra strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi perilaku konsumtif adalah dengan cara menjalankan teknik self management. Cara ini membantu seseorang untuk mengatur dan mengendalikan. perilakunya agar lebih baik sesuai tujuan yang ingin dicapai. Self management dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku yang lebih positif, seperti membuat perencanaan keuangan, membatasi pengeluaran, dan menentukan prioritas kebutuhan. Teknik ini dianggap berhasil apabila seseorang mampu mengontrol pikiran, perasaan, dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mekarsari (2013:158) dalam Mujahidah (2020) menjelaskan bahwa penerapan self management biasanya juga disertai dengan pengaturan lingkungan agar pengendalian diri lebih mudah dilakukan. Misalnya, mengurangi paparan promo belanja, membatasi penggunaan aplikasi belanja online, atau menghindari kebiasaan membeli barang hanya karena mengikuti tren. Dengan pengelolaan diri yang baik, seseorang dapat lebih bijak dalam menggunakan uang dan meneakan kecenderunganuntuk berbelanja secara berlebihan.

C. Pengaruh digital payment terhadap perilaku konsumtif

Perkembangan digital payment membuat mahasiswa semakin mudah melakukan berbagai transaksi tanpa perlu menggunakan uang tunai. Pembayaran dapat dilakukan dengan cepat hanya melalui smartphone, sehingga penggunaan layanan seperti mobile banking, DANA, OVO, GoPay, dan ShopeePay menjadi semakin umum di kalangan mahasiswa. Layanan tersebut banyak digunakan untuk membeli makanan, membayar transportasi, hingga berbelanja secara online.

Kemudahan dalam bertransaksi membuat mahasiswa cenderung lebih sering melakukan pembelian. Selain praktis, berbagai fitur menarik seperti cashback, diskon, voucher, dan pengiriman gratis juga menjadi alasan mahasiswa lebih memilih menggunakan pembayaran digital. Menurut Ulya et al. (dalam Irman, Sutrisno, & Reza, 2024), banyak mahasiswa merasa belanja online lebih menguntungkan karena lebih hemat waktu, mudah dilakukan, dan menawarkan banyak promo dibandingkan belanja secara langsung di toko.

Penggunaan digital payment yang yang semakin intens dapat memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Proses pembayaran yang mudah sering membuat mahasiswa kurang memperhatikan jumlah pengeluaran yang telah dilakukan. Tidak sedikit mahasiswa membeli barang secara spontan hanya karena tertarik pada promo atau tren yang sedang populer. Caroline dan Sakti (2024) menjelaskan bahwa kemudahan transaksi non-tunai dapat meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif karena proses pembelian terasa lebih sederhana dan cepat. Selain itu, perkembangan gaya hidup digital juga ikut memengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Media sosial, iklan digital, dan pengaruh lingkungan pertemanan n membuat membuat mahasiswa mahasiswa lebih mudah tertarik untuk mengikuti tren terbaru. Mora dan Sidiq (2024) menyatakan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan digital payment, maka kemungkinan terjadinya pembelian impulsif juga semakin tinggi.

Meskipun demikian, perilaku konsumtif dapat dikurangi apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan dan kontrol diri yang baik. Pemahaman tentang pengelolaan keuangan membantu mahasiswa untuk lebih cermat dalam menetapkan prioritas kebutuhan dan juga memantau pengeluaran. Simarmata, Saerang, dan Rumokoy (2024) menyebutkan jika literasi finansial dan juga pengendalian diri memiliki peran yang krusial dalam mengurangi perilaku konsumtif akibat penggunaan digital payment. Berdasarkan beberapa hasil riset tersebut, dapat disimpulkan jika pembayaran digital memengaruhi perilaku belanja mahasiswa. kemudahdan dalam bertransaksi, banyaknya promo, dan perkembangan gaya hidup digital menjadi faktor yang mendorong mahasiswa lebih aktif melakukan konsumsi di era digital.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Digital Payment

Penggunaan pembayaran digital di kalangan pelajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Dari sisi internal, tingkat pemahaman finansial menjadi salah satu elemen kunci yang berpengaruh pada cara mahasiswa memanfaatkan layanan pembayaran digital. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan finansial yang baik umumnya lebih mampu mengelola pengeluaran dan menggunakan digital payment sesuai kebutuhan. Selain itu, persepsi mengenai kemudahan penggunaan aplikasi, ikasi juga memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan pembayaran digital. Aplikasi yang mudah diakses, memiliki tampilan sederhana, dan proses transaksi yang cepat membuat mahasiswa merasa lebih nyaman menggunakan layanan tersebut. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah tingkat kepercayaan terhadap keamanan sistem pembayaran digital, seperti keamanan data pribadi dan jaminan transaksi yang aman (Putri et al., 2023).

Di sisi lain, faktor eksternal juga memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan digital payment pada mahasiswa. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat transaksi tanpa menggunakan uang tunai menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Mahasiswa sebagai generasi yang akrab dengan teknologi,mereka cenderung lebih cepat menyesuaikan diri dengan berbagai inovasi dalam pembayaran digital. Pengaruh lingkungan pertemanan juga berperan penting karena mahasiswa sering mengikuti kebiasaan teman atau tren yang sedang populer di media

sosial. Ketika penggunaan digital payment menjadi hal yang umum di lingkungan sekitar, mahasiswa akan lebih terdorong untuk ikut menggunakannya.

Selain itu, berbagai penawaran menarik dari aplikasi pembayaran digital menjadi salah satu alasan meningkatnya penggunaan layanan tersebut. Promo seperti cashback, diskon, voucher belanja, dan penawaran pengiriman gratis membuat mahasiswa mersa lebih diuntungkan saat bertransaksi secara digital payment. Kemudahan dalam bertransaksi juga membuat mahasiswa bisa melakukan pembayaran kapan dan dimana saja tanpa perlu membawa uang tunai. Kurniawan et al. (2024) menjelaskan bahwa kombinasi antara kemudahan teknologi dan strategi promosi yang menarik elemen vital yang meningkatkan ketertarikn mahasiswa dalam memanfaatkan pembayaran digital.

Dengan adanya berbagai faktor tersebut, penggunaan digital payment di kalangan mahasiswa terus mengalami peningkatan. Namun, penggunaan yang terlalu sering tanpa pengelolaan keuangan yang baik dapat memicu perilaku konsumtif. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kesadaran dalam menggunakan digital payment secara bijak agar tetap mampu mengontrol pengeluaran dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

E. Dampak Penggunaan Digital Payment terhadap Pola Konsumsi

Penggunaan digital payment memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan pola konsumsi mahasiswa di era digital saat ini. Keberadaan berbagai metode pembayaran digital seperti e-wallet, mobile banking, dan QRIS memudahkan proses transaksi dan menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien. Mahasiswa dapat melakukan pembayaran hanya melalui smartphone tanpa perlu membawa uang tunai. Kemudahan tersebut menjadikan digital payment sebagai metode pembayaran tersebut menjadi lebih umum digunakan dalam aktivitas sehari-hari, mulai dari membeli makanan, membayar transportasi online, berbelanja di marketplace, hingga memenuhi kebutuhan hiburan dan gaya hidup.

Kemudahan dalam bertransaksi membuat mahasiswa cenderung lebih sering melakukan pembelian tanpa perencanaan yang matang. Proses pembayaran yang sederhana dan instan dapat mengurangi pertimbangan mahasiswa sebelum membeli suatu barang atau jasa. Jika dibandingkan dengan pembayaran. tunai, penggunaan digital payment sering kali membuat pengguna tidak terlalu menyadari jumlah pengeluaran yang telah dilakukan karena transaksi berlangsung secara virtual. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa lebih mudah melakukan pembelian impulsif atau pembelian secara spontan berdasarkan keinginan sesaat. Simarmata et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan pembayaran digital dapat mendorong perilaku konsumtif yang lebih tinggi karena kemudahan akses dalam melakukan transaksi membuat individu lebih terdorong untuk berbelanja secara berlebihan.

Selain itu, berbagai penawaran yang menarik tersedia di dalam aplikasi digital payment juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Cashback, diskon, voucher belanja, gratis ongkir, hingga promo pada tanggal tertentu seringkali mendorong mahasiswa untuk berbelanja barang ataupun memakai layanan yang sebenarnya tidak mereka perlukan. Banyak mahasiswa memanfaatkan promo tersebut karena merasa lebih hemat, padahal pada kenyataannya pengeluaran mereka justru dapat meningkat akibat frekuensi pembelian yang semakin sering. Hal ini menunjukan jika strategi promosi dalam digital payment dapat mempengaruhi pilihan konsumsi mahasiswa dan mendorong terbentuknya gaya hidup konsumtif.

Akses yang cepat terhadap pembayaran digital juga dapat meningkatkan frekuensi konsumsi karena pengguna tidak merasakan secara langsung pengeluaran uang tunai. Pada pembayaran konvensional, seseorang dapat melihat secara fisik uang yang dikeluarkan sehingga lebih berhati-hati dalam berbelanja. Sebaliknya, dalam pembayaran digital, proses transaksi hanya dilakukan melalui scan QR code atau satu kali klik sehingga pengeluaran aran terasa lebih ringan dan tidak

terlalu disadari. Akibatnya, mahasiswa menjadi lebih mudah melakukan transaksi berulang dalam waktu singkat tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan mereka secara mendalam.

Meskipun demikian, penggunaan digital payment tidak selalu memberikan dampak negatif. Di sisi lain, digital payment juga memiliki berbagai manfaat yang mendukung aktivitas ekonomi digital mahasiswa. Susilowati et al. (2024) menyatakan bahwa digital payment memberikan efisiensi waktu, kemudahan transaksi, dan fleksibilitas dalam melakukan berbagai aktivitas ekonomi. Mahasiswa dapat melakukan pembayaran dengan lebih cepat tanpa harus antre lama atau menyiapkan uang pas. Selain itu, transaksi digital juga memudahkan mahasiswa dalam mencatat riwayat pengeluaran karena seluruh transaksi tersimpan secara otomatis di aplikasi. Fitur tersebut dapat membantu pengguna dalam mengontrol dan mengevaluasi pengeluaran mereka apabila dimanfaatkan dengan baik.

Penggunaan digital payment juga mendukung perkembangan gaya hidup modern yang serba cepat dan praktis. Dalam situasi tertentu, pembayaran digital dapat meningkatkan keamanan karena mahasiswa tidak perlu membawa jumlah uang tunai yang besar. Kemudahan transfer dan pembayaran online juga mempermudah mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akademik maupun kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, dampak penggunaan digital payment terhadap pola konsumsi mahasiswa dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada bagaimana mahasiswa mengelola penggunaan teknologi tersebut.

Dengan demikian, penggunaan digital payment nent memiliki dampak yang signifikan pada pola konsumsi mahasiswa. Kemudahan transaksi dan banyaknya promo dapat meningkatkan perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan kemampuan mengatur diri dan pengelolaan keuangan yang bijak. Namun, apabila digunakan secara bijak, digital payment juga dapat memberikan manfaat berupa efisiensi, kemudahan, dan fleksibilitas dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk dapat memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan agar mereka dapat menggunakan digital payment engan efektif tanpa terjerumus dalam kebiasaan konsumsi yang berlebihan.

F. Peran Literasi Keuangan

Menurut PISA 2012 (dalam Pujia et al., 2024), literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan secara efektif, mengenali risiko yang ada, dan juga memanfaatkan wawasan tersebut untuk membuat keputusan yang tepat. Kemampuan ini tidak hanya mencakup pengetahuan teentang uang, tetapi juga keterampuan motivasi, dan rasa percaya diri dalam mengatur keuangan agar kehidupan menjadi lebih sejahtera.

Bagi mahasiswa, literasi keuangan sangat penting, terutama dalam konteks peningkatan teknologi digital payment yang begitu pesat, mahasiswa yang memahami keuangan dengan baik umumnya lebih efektif dalam mengatur pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, dan menghindari kebiasaan berbelanja secara berlebihan. Dengan adanya pemahaman tersebut, mahasiswa dapat membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan sehingga tidak mudah tergoda membeli barang hanya karena promo atau mengikuti tren yang sedang populer. Fatasya et al. (2024) menjelaskan bahwa mereka yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu merencanakan keuangan dan memanfaatkan digital payment dengan lebih bijaksana.

Selain itu, literasi keuangan juga memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami keuntungan serta risiko yang terkait dengan penggunaan digital payment. Mahasiswa menjadi lenih waspada dalam penggunaan layanan pembayaran digital, lebih mampu mengontrol pengeluaran, dan memahami pentingnya menjaga keamanan transaksi. Dengan begitu, digital payment tidak hanya berfungsi untuk dapat memperdah transaksi saja, namun juga dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

Penelitian Palimbong et al. (2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada perilaku keuangan serta penggunaan teknologi finansial di kalangan mahasiswa. hal ini menunjukan bahwa semakin baik pemahaman keuangan mahasiswa, maka mereka semakin mahir dalam mengelola finansial mereka menggunakan teknologi finansial secara tepat. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan sangatlah penting agar mahasiswa daapt mengkuti perkembangan ekonomi digital tanpa terjbak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan.

PENUTUP

Menurut dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan digital payment secara signifikan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, kenyamanan, kecepatan, dan efesiensi yang ditawarkan oleh e-wallet, mobile banking, dan QRIS membuat mahasiswa lebih sering melakukan pembelian karena proses pembayaran menjadi lebih praktis dibandingkan penggunaan uang tunai. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa cenderung kurang memperhatikan jumlah pengeluaran yang dilakukan sehingga meningkatkan perilaku konsumtif, terutama dalam bentuk pembelian impulsif, pemborosan, dan konsumsi konsumsi yang lebih berorientasi pada keinginan daripada kebutuhan. Selain itu, berbagai strategi promosi seperti cashback, diskon, voucher belanja, dan gratis ongkos kirim turut mendorong mahasiswa untuk melakukan transaksi secara berulang. Perilaku konsumtif mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, kontrol diri, gaya hidup, dan tingkat literasi keuangan, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial, perkembangan teknologi, media sosial, dan tren konsumsi digital. Meskipun demikian, digital payment tetap memberikan manfaat positif berupa efisiensi waktu, kemudahan transaksi, fleksibilitas pembayaran, serta mendukung perkembangan ekonomi digital apabila digunakan secara bijak. Oleh karena itu, mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran dalam mengelola keuangan pribadi, membuat skala prioritas kebutuhan, serta meningkatkan literasi keuangan digital agar mampu menggunakan layanan pembayaran digital secara lebih efektif dan bertanggung jawab. Perguruan tinggi juga diharapkan dapat memberikan edukasi terkait pengelolaan keuangan dan penggunaan digital payment yang sehat melalui seminar atau pelatihan literasi keuangan. Selain itu, pemerintah dan penyedia layanan digital payment perlu meningkatkan edukasi mengenai penggunaan teknologi finansial yang bijak dan tidak hanya berfokus pada promosi konsumsi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai pengaruh digital payment terhadap pola konsumsi masyarakat di era ekonimi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, I. N., Sariwulan, T., & Zahra, S. F. (2026). Pengaruh digital payment dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan gaya hidup sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta angkatan tahun 2021. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin. https://doi.org/10.63822/g664zd45

Andriani, B. F., Rosmanidar, E., & Diniah, Z. (2023). Pengaruh digital payment ShopeePay dan locus of control terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Journal of Student Research, 1(5). https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5.1699

Bank Indonesia. (2022). Laporan sistem pembayaran Indonesia 2022. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/Laporan-SP-Indonesia-2022.pdf

Caroline, D., & Sakti, N. C. (2024). Pengaruh financial literacy dan penggunaan digital payment terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Innovative Journal of Social Science Research, 4(2). https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10100

Fatasya, P. A., Marandika, M. A., Azizah, R. N., & Purnamasari, H. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap minat penggunaan digital payment pada mahasiswa. Borneo Islamic Finance and Economics Journal. https://doi.org/10.21093/bifej.v4i2.9489

Fatiha, A. S., Rahmayani, A., & Sholikha, B. (2022). Pengaruh sistem digital payment dalam era digital: Studi kasus pada mahasiswa Universitas Negeri Malang. Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE), 2(5), 124–133.

Hadji, A. R., Naukoko, A. T., & Tumangkeng, S. Y. L. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan digital payment terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 25(4).

Irman, D. A. S., Sutrisno, & Reza. (2024). Pengaruh digital payment terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(8), 1086–1096. https://doi.org/10.5281/zenodo.11172077

Kurniawan, D., Lubis, T. A., & Masriani, I. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pembayaran digital dengan penggunaan teknologi keuangan sebagai variabel intervening. Manajemen Kreatif Jurnal. https://doi.org/10.55606/makreju.v3i2.3858

Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2020). E-commerce: Business, technology, society. Pearson.

Mujahidah, A. N. (2020). Analisis Perilaku Konsumtif dan Penanganannya (Studi Kasus pada Satu Peserta Didik di SMK Negeri 8 Makassar). Makassar

Mora, N., & Sidiq, S. S. (2024). Digital payment terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(9), 10260–10268. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5924

Oktary, D., & Wardhani, F. I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan E-Wallet terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa STIE Indonesia Pontianak. Jurnal Ekonomi Integra, 13(1), 1–12. https://doi.org/10.51195/iga.v13i1.224

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Literasi keuangan di era digital. Otoritas Jasa Keuangan. https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Literasi-Keuangan-di-Era-Digital

Palimbong, S. M., Pali, E., Biringkanae, A., & Tangdialla, R. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan digital payment pada mahasiswa. Jurnal Manuhara. https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i3.227

Paujiah, P., & Ariani, L. (2023). Perilaku konsumtif: Studi kuantitatif deskriptif masyarakat di Kabupaten Kotabaru. Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN), 2(2), 153–160. https://doi.org/10.47353/sikontan.v2i2.1307

Putri, M. T., Hatta, A. J., & Indraswono, C. (2023). Analisis persepsi kemanfaatan, kemudahan, kepercayaan, gaya hidup, literasi keuangan, dan risiko terhadap penggunaan QRIS. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.73

Pujia, D. P., Hidayat, C. E., Kamela, H., Susilowati, & Suhartono. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan digital payment terhadap perilaku konsumtif dengan gaya hidup sebagai variabel moderasi pada mahasiswa FEB Universitas Tangerang Raya. Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin, 5(2). https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2455

Pratiwi, A. (2021). Pengaruh promosi digital terhadap perilaku pembelian impulsif pada pengguna e-wallet. Jurnal Manajemen Pemasaran, 9(1), 45–53. https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1601

Sari, D. P., & Dewi, R. M. (2020). Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif masyarakat. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 5(2), 120–130. https://journal.widyatama.ac.id/index.php/jabe/article/view/3371

Silitonga, D. C., Simanjuntak, R., & Sitorus, M. (2025). Analisis Dampak Penggunaan E-Wallet terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1), 112–120. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26368

Simarmata, R. E., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh literasi keuangan, penggunaan digital payment, dan self control terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Jurnal EMBA. https://doi.org/10.35794/emba.v12i01.53965

Susilowati, N., Alnadhifah, V., Fitriana, S., Mahardika, P. W., & Saputra, B. B. (2025). Pengaruh financial technology (fintech) payment dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 22(2). https://doi.org/10.21831/jep.v22i2.89987

Solomon, M. R. (2020). Consumer behavior: Buying, having, and being (13th ed.). Pearson.